

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sastra merupakan salah satu bentuk karya yang dapat merekam berbagai pengalaman kehidupan manusia, termasuk persoalan yang muncul dalam lingkungan sosial dan budaya. Melalui karya sastra, pengalaman individu maupun kelompok dapat disampaikan dalam bentuk cerita sehingga pembaca dapat melihat hubungan antara kehidupan tokoh dengan kondisi masyarakat di sekitarnya. Novel memiliki kemampuan yang kuat untuk menghadirkan persoalan tersebut karena pengarang dapat menyampaikan pengalaman tokoh melalui alur, penokohan, latar, sudut pandang, simbol, dan berbagai teknik penceritaan. Dengan demikian, sastra tidak hanya berfungsi sebagai karya imajinatif, tetapi juga dapat menjadi ruang untuk memahami realitas sosial yang direpresentasikan melalui cerita.

Salah satu persoalan sosial yang dapat direpresentasikan melalui karya sastra adalah trauma. Trauma tidak hanya berkaitan dengan pengalaman psikologis seseorang setelah menghadapi peristiwa yang menyakitkan, tetapi juga dapat terbentuk melalui kondisi sosial, seperti kekerasan, konflik, kehilangan, tekanan, pengucilan, dan hubungan sosial yang tidak sehat. Pengalaman tersebut dapat memengaruhi cara seseorang memandang dirinya sendiri maupun lingkungan sosialnya. Penelitian mengenai dampak trauma menunjukkan bahwa pengalaman kekerasan dan peristiwa menyakitkan dapat menimbulkan berbagai respons psikologis, seperti tekanan emosional, kecemasan, depresi, rasa takut, dan gangguan dalam menjalankan fungsi sosial (Ramadhani & Nurwati, 2023).

Fenomena tersebut juga dapat direpresentasikan melalui karya sastra dengan cara yang tidak selalu disampaikan secara langsung. Pengalaman traumatis dapat terlihat melalui ingatan masa lalu, pengulangan peristiwa, perubahan urutan waktu, konflik batin, simbol, serta perilaku tokoh. Oleh karena itu, untuk memahami trauma dalam karya sastra tidak cukup hanya melihat peristiwa yang dialami tokoh, tetapi juga perlu memperhatikan bagaimana pengalaman tersebut diceritakan dan bagaimana kondisi sosial di sekitar tokoh memengaruhi

pengalaman tersebut. Dalam penelitian ini, kajian naratif digunakan untuk melihat cara trauma dibangun melalui penceritaan, sedangkan perspektif psikososial digunakan untuk memahami hubungan antara kondisi psikologis tokoh dengan lingkungan sosialnya.

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel *Inyik Balang* karya Andre Septiawan. Novel tersebut diterbitkan oleh Kepustakaan Populer Gramedia dan edisi cetakan pertamanya tercatat terbit pada 2024. Novel ini menghadirkan kisah yang berkaitan dengan legenda, perjalanan sejarah, serta berbagai gejolak sosial masyarakat Minangkabau. Salah satu tokoh yang memiliki peran penting dalam perkembangan cerita adalah Mangkutak, yang menjadi saksi berbagai peristiwa dan perubahan sosial dalam rentang waktu yang panjang. Kondisi tersebut menjadikan novel *Inyik Balang* relevan untuk dikaji karena persoalan individu dalam cerita berkaitan dengan perubahan dan dinamika sosial masyarakat Minangkabau.

Ketertarikan terhadap novel *Inyik Balang* tidak hanya didasarkan pada latar budaya Minangkabau yang kuat, tetapi juga pada adanya pengalaman traumatis yang dapat ditelusuri melalui tokoh, konflik, serta cara cerita disusun. Pengalaman tersebut menarik untuk diteliti karena trauma yang ditampilkan tidak berdiri sendiri sebagai persoalan pribadi tokoh. Trauma memiliki keterkaitan dengan lingkungan sosial, hubungan antartokoh, persoalan adat, konflik, serta perubahan kehidupan masyarakat. Dengan demikian, novel ini memberikan ruang untuk melihat bagaimana pengalaman individu dapat merepresentasikan persoalan sosial yang lebih luas. Bukti awal mengenai pengalaman traumatis dalam novel dapat dilihat melalui penggambaran kondisi tokoh dalam kutipan berikut.

“Tubuh Inyik terasa remuk bagai balang yang pecah, tak lagi sempurna di pandangan randai.” (Septiawan, 2024, hlm. 145).

Kutipan tersebut memperlihatkan pengalaman tokoh melalui simbol *balang* yang pecah. Perbandingan tersebut menggambarkan keadaan yang tidak lagi utuh dan dapat dimaknai sebagai representasi luka yang dialami tokoh. Data tersebut menjadi salah satu dasar penelitian untuk melihat bagaimana pengalaman traumatis disampaikan melalui bahasa dan simbol dalam cerita. Dengan demikian,

trauma dalam novel tidak hanya dapat ditemukan melalui peristiwa kekerasan, tetapi juga melalui cara tokoh menggambarkan keadaan dirinya. Pengalaman sosial dan persoalan adat juga terlihat melalui kutipan berikut.

“Adat ini balang yang retak, tak lagi menampung kita.” (Septiawan, 2024, hlm. 210).

Kutipan tersebut memperlihatkan adanya gambaran mengenai keretakan hubungan antara tokoh dengan lingkungan adatnya. *Balang* digunakan sebagai simbol untuk menggambarkan sesuatu yang sebelumnya berfungsi sebagai tempat menampung, tetapi mengalami keretakan sehingga tidak lagi memberikan fungsi sebagaimana mestinya. Dalam konteks penelitian ini, simbol tersebut menarik karena memperlihatkan bahwa persoalan yang dialami tokoh memiliki hubungan dengan lingkungan sosial dan budaya. Oleh sebab itu, pengalaman traumatis dalam novel dipahami bukan hanya sebagai pengalaman individual, tetapi juga sebagai pengalaman yang berkaitan dengan kondisi sosial.

Permasalahan penelitian kemudian diarahkan pada bagaimana trauma sosial direpresentasikan dalam novel *Inyik Balang* melalui unsur-unsur naratif dan bagaimana trauma tersebut berkaitan dengan kondisi psikososial tokoh. Kajian naratif digunakan untuk mengidentifikasi bentuk penceritaan yang membangun pengalaman trauma, seperti susunan peristiwa, alur yang tidak linear, pengulangan peristiwa, dan sudut pandang. Sementara itu, kajian psikososial digunakan untuk memahami hubungan antara pengalaman traumatis tokoh dengan lingkungan sosial yang membentuk pengalaman tersebut.

Penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini dilakukan oleh Rosida dan Hikam (2025) dengan judul *Analisis Psikoanalisis Sastra terhadap Trauma dan Ingatan Kolektif dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori*. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan menganalisis trauma serta ingatan kolektif dalam novel *Laut Bercerita*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa trauma tokoh tidak hanya berkaitan dengan pengalaman individual, tetapi juga berkembang menjadi luka yang dirasakan keluarga dan masyarakat.

Penelitian Rosida dan Hikam (2025) memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama mengkaji trauma dalam karya sastra dengan pendekatan kualitatif. Namun, terdapat perbedaan pada objek, fokus, dan pendekatan analisis. Penelitian terdahulu berfokus pada novel *Laut Bercerita* dengan menggunakan pendekatan psikoanalisis dan teori ingatan kolektif, sedangkan penelitian ini berfokus pada novel *Inyik Balang* dengan menggabungkan kajian naratif dan psikososial. Perbedaan tersebut menunjukkan adanya ruang penelitian untuk melihat trauma melalui hubungan antara cara trauma diceritakan dalam struktur naratif dan kondisi psikososial tokoh.

Berdasarkan perbedaan tersebut, kesenjangan penelitian dalam penelitian ini tidak didasarkan pada pernyataan bahwa hanya terdapat sedikit artikel mengenai novel *Inyik Balang* atau pada jumlah publikasi tertentu yang belum terverifikasi. Kesenjangan penelitian terletak pada belum ditemukannya kajian yang secara khusus menghubungkan representasi trauma sosial dalam novel *Inyik Balang* dengan struktur naratif dan kondisi psikososial tokoh secara bersamaan. Dengan demikian, penelitian ini berusaha mengisi ruang tersebut melalui pembacaan yang mengintegrasikan kedua perspektif.

Kebaruan penelitian terletak pada penggabungan kajian naratif dan psikososial untuk memahami representasi trauma sosial dalam novel *Inyik Balang*. Kajian naratif digunakan untuk menjelaskan bagaimana trauma dibangun melalui cara pengarang menyusun cerita, sedangkan kajian psikososial digunakan untuk menjelaskan bagaimana pengalaman tersebut berkaitan dengan kondisi sosial dan psikologis tokoh. Penggabungan keduanya memungkinkan penelitian tidak berhenti pada identifikasi bentuk trauma, tetapi juga menjelaskan cara trauma tersebut dibentuk melalui penceritaan dan hubungan sosial tokoh.

Penelitian terhadap *Inyik Balang* juga telah dilakukan dari sudut pandang nilai budaya. Rizkiyatussalamiyah (2026) mengkaji nilai budaya dalam novel tersebut dan merekomendasikannya sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Inyik Balang* memiliki kandungan budaya yang dapat dimanfaatkan dalam kajian sastra dan pembelajaran. Namun, fokus penelitian tersebut berbeda dengan penelitian ini karena penelitian ini secara

husus mengarahkan perhatian pada representasi trauma sosial melalui kajian naratif dan psikososial.

Pentingnya penelitian ini terletak pada upaya memperluas pemahaman mengenai trauma sosial dalam karya sastra Indonesia, khususnya karya yang berlatar kehidupan masyarakat Minangkabau. Penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan bahwa pengalaman traumatis dalam karya sastra tidak hanya dapat dipahami melalui peristiwa yang dialami tokoh, tetapi juga melalui struktur cerita dan lingkungan sosial yang melingkupinya. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian sastra, khususnya kajian naratif dan psikososial terhadap representasi trauma sosial.

Berdasarkan keseluruhan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada representasi trauma sosial dalam novel *Inyik Balang* karya Andre Septiawan melalui kajian naratif dan psikososial. Penelitian diarahkan untuk mengungkap bentuk penceritaan yang merepresentasikan trauma serta dinamika psikososial yang menyertai pengalaman tokoh. Atas dasar tersebut, penelitian ini berjudul **“Representasi Trauma Sosial dalam Novel *Inyik Balang*: Kajian Naratif dan Psikososial.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, fokus penelitian atau rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana struktur naratif dalam novel *Inyik Balang* merepresentasikan trauma sosial?
2. Bagaimana bentuk dan dinamika trauma sosial yang dialami tokoh dalam novel *Inyik Balang* tersebut?
3. Bagaimana keterkaitan antara aspek naratif dan kondisi psikososial dalam merepresentasikan trauma sosial pada novel *Inyik Balang* tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan representasi trauma sosial melalui struktur naratif dalam novel *Inyik Balang*.

2. Mendeskripsikan bentuk dan dinamika trauma sosial yang dialami tokoh dalam novel *Inyik Balang* tersebut.
3. Mendeskripsikan keterkaitan antara aspek naratif dan kondisi psikososial dalam merepresentasikan trauma sosial pada novel *Inyik Balang* tersebut.

D. Kegunaan Penelitian

Sebagaimana telah diuraikan tujuan penelitian di atas, maka dapat diuraikan kegunaan penelitian sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memperkuat pengembangan kajian sastra Indonesia, khususnya yang berkaitan dengan studi trauma sosial. Temuan penelitian ini diharapkan memperkaya perspektif teoretis mengenai representasi trauma dalam teks sastra melalui pendekatan naratif dan psikososial. Selain itu, penelitian ini memperluas pemahaman tentang keterkaitan antara struktur narasi dan realitas sosial yang melatarinya. Penelitian ini juga berpotensi menjadi rujukan bagi kajian interdisipliner antara sastra, psikologi, dan ilmu sosial. Dengan demikian, penelitian ini mendukung pengembangan ilmu sastra yang lebih kontekstual dan berorientasi kemanusiaan.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi nyata bagi berbagai pihak yang berkaitan dengan dunia pendidikan dan sastra.

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam merancang pembelajaran sastra yang kritis dan kontekstual.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini membantu meningkatkan pemahaman sastra dari aspek sosial dan kemanusiaan.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengembangkan pembelajaran sastra yang menanamkan nilai empati dan kesadaran sosial.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya atau Akademisi

Penelitian ini membuka peluang kajian lanjutan mengenai trauma sosial dalam sastra.

e. Bagi Pengkaji dan Penulis Sastra

Penelitian ini menawarkan alternatif pendekatan analisis berbasis naratif dan psikososial dan penelitian ini dapat menjadi refleksi dalam merepresentasikan trauma secara bertanggung jawab dan bermakna.

E. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini, ada beberapa istilah yang pengertiannya perlu dipahami dengan baik agar tidak terjadi salah pengertian. Istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Representasi Trauma Sosial

Representasi trauma sosial dalam penelitian ini dimaknai sebagai cara pengarang menggambarkan pengalaman traumatis yang dialami individu maupun kelompok akibat berbagai peristiwa sosial melalui unsur-unsur pembangun karya sastra. Penggambaran tersebut diwujudkan melalui alur, tokoh, konflik, serta berbagai peristiwa dalam novel *Inyik Balang* sehingga pembaca dapat memahami bentuk dan makna trauma sosial yang ditampilkan.

2. Trauma Sosial

Trauma sosial merupakan kondisi yang muncul sebagai dampak dari berbagai peristiwa sosial, seperti kekerasan, penindasan, diskriminasi, maupun konflik, yang memengaruhi kehidupan psikologis sekaligus hubungan sosial seseorang atau kelompok. Dalam penelitian ini, trauma sosial dipahami sebagai pengalaman traumatis yang dialami para tokoh dalam novel *Inyik Balang* akibat kondisi sosial yang melatarbelakangi kehidupannya.

3. Naratif

Naratif adalah cara pengarang menyusun dan menyampaikan rangkaian peristiwa dalam sebuah cerita melalui unsur-unsur seperti alur, tokoh, sudut pandang, latar, dan waktu. Dalam penelitian ini, aspek naratif digunakan untuk mengkaji bagaimana struktur cerita membangun serta merepresentasikan pengalaman trauma sosial yang dialami para tokoh dalam novel.

4. Psikososial

Psikososial merupakan pendekatan yang memandang bahwa kondisi psikologis individu memiliki hubungan yang erat dengan lingkungan sosial tempat individu tersebut berada. Dalam penelitian ini, pendekatan psikososial digunakan untuk menjelaskan keterkaitan antara pengalaman batin tokoh dengan faktor-faktor sosial yang menjadi penyebab maupun dampak dari trauma yang dialaminya.

5. Novel Inyik Balang

Novel Inyik Balang karya Andre Septiawan merupakan sumber data utama dalam penelitian ini. Novel tersebut dipilih sebagai objek kajian karena menghadirkan berbagai representasi trauma sosial yang dianalisis melalui pendekatan naratif dan psikososial sesuai dengan fokus penelitian.